

Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA N 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2023/2024

Ellida Lusiva Hasugian^{1*}, Boho Parulian Pardede², Raikhapoor³, Meditatio Situmorang⁴, Frainskoy Rio Naibaho⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

frainskoy.rio.naibaho@gmail.com¹, raikhapoor76@gmail.com², bohoppardede@gmail.com³

Alamat: Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Kec. Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22452

*Korespondensi penulis: ellidahasugian@gmail.com

Abstract. *The research aims to find out how much influence the model has PAIKEM learning towards learning motivation for Christian Religious Education and Characteristics of class XI students of SMA Negeri 1 Parlilitan for the 2023/2024 academic year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between PAIKEM learning model on motivation to learn Religious Education Christianity and Character, Class XI students of SMA Negeri 1 Parlilitan, Academic Year 2023/2024. Descriptive and inferential quantitative research methods. Whole population Class XI students of SMA Negeri 1 Parlilitan for the 2023/2024 academic year who are religious There are 150 Protestant Christians. Random samples (random sampling) namely 25% of the total population, namely 38 people. The research instrument is: closed questionnaire. The results of data analysis obtained: a) $r_{count} = 0.554 > r_{table} = 0.320$ and $t_{count} = 3.993 > t_{table} = 2.02809$ shows that there is a positive relationship and significant relationship between the PAIKEM learning model and learning motivation Christian Religious Education and Character Education for class XI students of SMA Negeri 1 Parlilitan Academic Year 2023/2024. b) Regression equation $Y = 25.88 + 0.404X$ c) The determination test revealed that the magnitude of the effect was 30.69%. d) Hypothesis test is obtained $F_{count} = 15.933 > F_{table} = 3.23$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. Research concludes that there is a positive and significant influence between the PAIKEM learning model and educational learning motivation Christian Religion and Character, Class XI students of SMA Negeri 1 Parlilitan Tahun Teachings 2023/2024.*

Keywords: PAIKEM Learning Model, Motivation for Educational Learning Christianity and Character, Students of Class XI, SMA N 1 Parlilitan

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2023/2024. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2023/2024. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 150 orang. Sampel secara acak (random sampling) yaitu 25% dari jumlah populasi yaitu 38 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai $r_{hitung} = 0,554 > r_{tabel} = 0,320$ dan $t_{hitung} = 3,993 > t_{tabel} = 2,02809$ menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran PAIKEM dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2023/2024. b) Persamaan regresi $\hat{Y} = 25,88 + 0,404X$. c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 30,69%. d) Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} = 15,933 > F_{tabel} = 3,23$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata kunci: Model Pembelajaran PAIKEM, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Siswa Kelas XI, SMA N 1 Parlilitan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kunci untuk kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Pendidikan menjadi suatu usaha yang disadari dalam memperlengkapi dan menyiapkan generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki daya juang yang tinggi.¹ Dalam mencapai hal tersebut perlu adanya kerjasama yang baik antar pihak-pihak yang terkait serta dukungan yang aktif dari semua pihak seperti pemerintah, pihak sekolah dan masyarakat. Dalam ketercapaian tujuan pendidikan pihak sekolah terutama guru mengambil peran yang sangat penting dan juga tanggung jawab yang berat. Guru dalam hal ini yang berperan langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena guru yang secara intens bertemu dengan para siswa sehingga guru memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan dan pertumbuhan siswa, baik itu guru PAK maupun guru mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hal ini, pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam kelas menjadi tanggung jawab guru sehingga guru perlu memakai berbagai model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat berjalan dengan lancar dan memberi kesan dengan baik bagi para siswa. Guru dalam hal ini melakukan berbagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan edukatif untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar, menjadi pendidik yang bijaksana dan baik, dengan demikian akan terjalin interaksi dan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Selain itu, guru perlu memahami setiap siswanya sehingga hal yang menjadi penghambat keberlangsungan kegiatan belajar siswa dalam memahami pembelajaran yang di berikan dapat diatasi dengan baik seperti halnya pada perilaku siswa, kebiasaan-kebiasaan buruk siswa, tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda, latar belakang siswa, keadaan emosional dan spiritual siswa. Guru perlu memahami hal-hal tersebut sehingga guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan keadaan dan kebutuhan siswa.

Dalam Pemandiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standart proses juga di amanatkan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran harus secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

¹ Marlin Nim, "Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya 2022," no. 1 (2022): 1–10. Hal 3

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin di capainya. Pernyataan tersebut dapat di artikan bahwa yang di maksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.²

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*Power mitivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.³

Keberhasilan belajar siswa dapat di tentukan oleh motivasi belajar yang di milikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasinya pun akan meningkat, sebaliknya siswa yang motivasinya rendah akan rendah pula prestasi belajarnya. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri 1 Parililitan kelas XI dengan mewawancarai salah satu guru bidang studi Pendidikan Agama Kristen, ada beberapa masalah yang terjadi saat pembelajaran berlangsung yaitu: 1) sebagian siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, 2) masih melakukan kegiatan lain di luar pembelajaran, 3) sebagian siswa masih bergantung pada orang lain atau teman sekelasnya, 4) sebagian siswa kurang memperhatikan materi yang di jelaskan. Selain itu ada sebagian siswa yang tidak mau memberikan respon ketika guru bertanya tentang materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru PAK dalam artian siswa kurang aktif, baik dalam menanggapi atau mengeluarkan pendapat.

Penyebab timbulnya masalah-masalah di atas dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa. Bentuk kurangnya motivasi belajar siswa berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti yaitu: kurangnya motivasi Intrinsik (motivasi dari diri sendiri). Contohnya: a) Minat, seperti yang kita ketahui seseorang yang memiliki minat belajar cenderung akan tetap memperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang. Sedangkan sebagian siswa SMA N 1 Parililitan kurang memiliki minat. b) Cita-cita, dari segi keinginan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar dapat memotivasi siswa. Sedangkan sebagian siswa SMA

² Dr. H. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, ed. Junwinanto (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

³ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, ed. Sri Budi Hastuti (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). Hal 189

⁴ A Setyawan, S A Putri, and ..., "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Interaksi Guru Dengan Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Prosiding ...* (2020): 453–459, <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1076>.

Negeri 1 Parlilitan ada yang ragu bahkan tidak tau cita-citanya apa. c) Kurangnya hasrat dan keinginan untuk belajar. Kurangnya Motivasi ekstrinsik (motivasi dari orang lain). Contohnya: a) Hadiah, Tidak ada hadiah (*reward*) yang di berikan kepada seseorang yang meraih prestasi, Padahal memberikan hadiah sekecil apapun dapat memacu semangat peserta didik. b) Pujian/ penghargaan, Kurangnya penghargaan atau pujian bagi peserta didik yang berprestasi. Hal ini sudah sepatutnya di lakukan oleh guru maupun orangtua untuk memotivasi siswa. c) Kurang membantu kesulitan belajar peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu cara yang di lakukan oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran PAIKEM. Model pembelajaran PAIKEM ini adalah salah satu cara yang dilakukan guru untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang tertuang dalam judul penelitian yaitu: “Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA N 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2023/2024.”

2. KAJIAN TEORITIS

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. PAIKEM juga merupakan salah satu model terbaru yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran terbaru dan menarik, dapat mengubah tatanan paradigma yang awalnya dari model yang masih tradisional menjadi model pembelajaran yang bervariasi.

Menurut Aswan PAIKEM merupakan satu pendekatan terbaru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kreativitas guru dan penggunaan media yang variatif dan inovatif. Menerapkan pendekatan PAIKEM tidak harus sama porsi keempat unsur tersebut dalam setiap pembelajaran. Sebagai contoh mungkin saja unsur aktif lebih lebih dominan ketimbang unsur lainnya, tapi pada saat yang lain mungkin unsur menyenangkan dan kreatif lebih di utamakan. Namun keempat unsur tersebut harus tetap ada dan menjiwai pada setiap pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan agama Kristen. Pembelajaran berbasis PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan siswa belajar sambil bekerja, sementara

guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Guru berupaya secara kreatif mencoba berbagai cara untuk melibatkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sementara siswa di tuntut kreatif untuk memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun bahan ajar dengan segala perangkatnya.⁵

Menurut Rusman pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan di kaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Menurut Hamzah untuk menciptakan pembelajaran aktif, salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh. Anak-anak dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indra mereka, menjelajahi lingkungan baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa di sekitar mereka. Mereka belajar dari pengalaman langsung dan pengalaman nyata.⁷

Menurut Rahmat motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Dengan demikian, Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Apabila kondisi psikologis seseorang baik, maka dengan sendirinya motivasi untuk melakukan sesuatu juga akan baik. Sebaliknya apabila kondisi psikologis buruk, maka motivasi untuk melakukan sesuatu pun akan buruk.⁸

Menurut Dimiyati dan Mudjono dalam Rahmat, motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

⁵ Aswan, "Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Edisi Revisi," *Aswada Pressindo*, 2016.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*, kedua. (Jakarta: Pt raja grafindo persada, 2019). Hal 324

⁷ Hamzah B.Uno and Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, ed. Dewi Ispurwanti. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal 76

⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*. hal 188

Di samping itu motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.⁹

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Menurut Muh Dahlan Thalib Motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektivitas proses pembelajaran. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.¹⁰

Menurut Sardiman Motivasi belajar dapat di katakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹¹

Menurut Purwanto dalam Hamzah B. Uno mengatakan bahwa fungsi motivasi bagi manusia adalah: 1) sebagai motor penggerak bagi manusia, ibarat bahan bakar pada kendaraan, 2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, 3) mencegah penyelewengan dari jalan yang harus di tempuh, 4) menyeleksi perbuatan diri, artinya menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyampaikan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.¹²

Menurut Agus Suprijono ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

- 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar, 2) menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran, 3) menyeleksi

⁹ Ibid. Hal 189

¹⁰ Muh Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, ed. M.A Dr. Tanwir (parepare: IAIN parepare Nusantara Press, 2019). Hal 14

¹¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali pers, 2011). Hal 75

¹² Hamzah B.Uno and Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*.

kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus di kerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.¹³

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parililitan Tahun Ajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang model pembelajaran PAIKEM diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 7 dengan skor 139 dan nilai rata-rata 3,66 yaitu guru PAK senantiasa memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya pada saat proses diskusi di kelas. Sementara angket dengan nilai terendah dari item angket yang lainnya adalah angket nomor 11 dengan skor 80 dan nilai rata-rata 2,11 yaitu guru PAK kadang-kadang membentuk kelompok belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Rata-rata keseluruhan pencapaian model pembelajaran PAIKEM adalah 3,19 artinya guru PAK sering mengikuti langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kepada siswa di dalam kelas.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 24 dengan skor 148 dan nilai rata-rata 3,89 yaitu siswa senantiasa mengikuti dengan sepenuh hati pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berlangsung. Sementara angket dengan nilai bobot terendah dari item yang lain adalah angket nomor 29 dengan skor 83 dan nilai rata-rata 2,18 yaitu masih ada siswa yang meminta jawaban dari teman di kelas ketika mengerjakan PR. Pencapaian rata-rata

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Hal 182

keseluruhan untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah 3,11, artinya siswa sering menunjukkan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy}=0,554$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=38)$ yaitu 0,320. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,554 > r_{tabel}=0,320$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran PAIKEM dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung}=3,993$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk uji dua pihak dengan dk pembilang $\alpha=0,05$ dan dk penyebut $n-2=38-2=36$ yaitu 2,02809. Diperoleh perbandingan $t_{hitung}=3,993 > t_{tabel}=2,02809$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran PAIKEM dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 25,88 + 0,404X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=25,88 maka untuk setiap penerapan model pembelajaran PAIKEM akan meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2023/2024 sebesar 0,404 dari nilai satuan model pembelajaran PAIKEM. b) Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2=0,3080$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2023/2024 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,3069 \times 100\% = 30,69\%$ dan 69,31% dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana yang dijelaskan pada kajian pustaka yaitu cita-cita/ aspirasi pembelajar, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar dan unsur-unsur dinamis pembelajar.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung}=15,933$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang= $k=2$ dan dk penyebut= $n-2=38-2=36$ yaitu 3,23. Dengan demikian $F_{hitung}=15,933 > F_{tabel}=3,23$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara

model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parililitan Tahun Ajaran 2023/2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Jauhar bahwa model pembelajaran PAIKEM merupakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang digunakan bersama metode tertentu dan pelbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan motivasi belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran PAIKEM adalah suatu model, strategi dan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dimana saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode, alat penunjang pembelajaran dan pemanfaatan lingkungan sehingga menarik perhatian peserta didik. Indikator model pembelajaran PAIKEM adalah: 1) merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, 2) memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilannya, 3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan dan tulisan, 4) menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar terhadap kemampuan siswa, 5) mengaitkan kegiatan pembelajaran terhadap pengalaman siswa sehari-hari, 6) menilai kegiatan pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus-menerus.

Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah suatu daya penggerak yang ada pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang mempunyai tujuan pembelajaran dan adanya keinginan atau rasa yang timbul untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Indikator motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa, yaitu: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap pembelajaran, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) dapat mempertahankan pendapatnya, 6) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, 7) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustina, K. T. (2022). PAIKEM implementation in teaching the concept of salvation for children age 9-12: Implementasi PAIKEM dalam pengajaran konsep keselamatan pada anak usia 9-12 tahun. *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies*, 2(1), 49–63.
- Anshori, dkk. (2009). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asis H. Saefuddin. (2014). *Pembelajaran efektif* (A. Kamsyach, Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aswan. (2016). *Strategi pembelajaran berbasis PAIKEM: Edisi revisi*. Aswada Pressindo.
- Buchari Agustini. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Dasim Budimansyah, dkk. (2008). *PAKEM: Pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan* (S. Sugiarto, Ed.). PT Genesindo.
- Eveline Siregar, & Hartini Nara. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran* (A. Jamaludin, Ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah B. Uno, & Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM* (D. Ispurwanti, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, U. (2020). Penerapan model PAIKEM dengan menggunakan media permainan bahasa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi PAIKEM dari behavioristik sampai konstruktivistik* (S. Amri, Ed.). Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Leksono, I. P. (2014). *Implikasi penerapan PAIKEM dalam proses pembelajaran*.
- Muh Dahlan Thalib. (2019). *Membangun motivasi belajar dengan pendekatan kecerdasan emosional dan spiritual* (M.A Dr. Tanwir, Ed.). Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Pupu Saeful Rahmat. (2018). *Perkembangan peserta didik* (S. Budi Hastuti, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Rinaldus Tanduklangi. (2020). Analisis tentang tujuan pendidikan agama Kristen (PAK) dalam Matius 28:19-20. *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1, 47–58.
- Rohman. (2015). *Psikologi pendidikan*. Jakad Media Publishing.
- Rusman. (2019). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (2nd

ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sadimen. (2018). Menjadi guru super (N. Syamsiyah, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman. (2011). Interaksi & motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Setyawan, dkk. (2020). Pengaruh motivasi belajar dan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Prosiding.

Simamora, D., & Gultom, R. (2022). Pendidikan agama Kristen kepada remaja dan pemuda. Medan: CV Mitra.

Simatupang, H., dkk. (2020). Pengantar pendidikan agama Kristen (Dewani, Ed.). Yogyakarta: PBMR Andi.

Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif (S. Setiawami, Ed.). Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2017). Statistik penelitian pendidikan (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.

Uno, H. B. (2016). Teori motivasi dan pengukurannya (J. Junwinanto, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2021). Teori motivasi & pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.